



**PENGARUH KEPERCAYAAN ANGGOTA TERHADAP KOHESIVITAS KELOMPOK  
TANI SUMBER REJEKI DI KELURAHAN PURWOSARI KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG**

*(The Influence of Social Trust to Cohesiveness of Sumber Rejeki Farmer Group in  
Purwosari, Mijen, Semarang)*

**Fadila Nur Anisa, Siwi Gayatri dan Tutik Dalmiyatun**

Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang

Email: [fdlnuranisa@gmail.com](mailto:fdlnuranisa@gmail.com)

Diterima 4 November 2019, disetujui 23 Mei 2020

**ABSTRAK**

Anggota dalam suatu kelompok akan mau berperan aktif dan ikut serta dalam kegiatan kelompok apabila terdapat kepercayaan antara anggota terhadap kelompok. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki. 2) Menganalisis tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki. 3) Menganalisis pengaruh kepercayaan anggota terhadap kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode sensus. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Juli sampai dengan tanggal 15 Agustus 2019 berlokasi di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Teknik pengambilan responden dengan memilih seluruh anggota populasi yaitu 37 anggota. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan variabel X merupakan kepercayaan anggota dan variabel Y merupakan kohesivitas kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh antara tingkat kepercayaan anggota terhadap tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki. Semakin tinggi kepercayaan anggota maka semakin tinggi pula tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki. Saran untuk kedepannya anggota kelompok tani yang telah menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok harus tetap menjaga komitmennya untuk tetap bergabung dan semakin meningkatkan partisipasinya serta menularkan semangat kepada anggota kelompok yang lain dengan cara meningkatkan interaksi sosial antar anggota. Selain itu, pengurus kelompok harus tetap mencari ide-ide baru untuk meningkatkan partisipasi anggota misalnya dengan melakukan kerjasama dengan *stakeholder*, semakin menggiatkan penyuluhan dan pelatihan guna mengasah pengetahuan dan keterampilan anggota serta menarik minat anggota kelompok dan menghadirkan kelompok tani lainnya yang sudah maju guna memperkuat solidaritas kelompok.

*Kata kunci: Kelompok Tani, Kepercayaan Anggota, Kohesivitas Kelompok.*

**ABSTRACT**

*Members in a group would like to play an active role and participate in group activities because of trust within the group. The research aims were to : 1) Analyze the level of trust, 2) Analyze the level of cohesiveness, 3) Analyze the effect of trust toward the cohesiveness of farmer groups Sumber Rejeki. The research method was the census method by conducting interviews to all members of Sumber Rejeki group using a questionnaire. The study was conducted on July 5th to August 15th, 2019 and located in Purwosari Village, Mijen District, Semarang City. Data were analyzed descriptively and quantitatively using simple linear regression analysis. Trust variable consists of three indicators including trust*

*between members, trust within the group, and trust in external parties. Whereas group cohesiveness consists of two indicators including motivation to continue to join the group and cooperation in the group. The results showed that the level of trust was in the high category. The level of cohesiveness was in the high category. There was significant effect between the level of trust toward the level of cohesiveness among farmers in Sumber Rejeki' farmer groups. The higher trust of members, the higher cohesiveness level among the farmers. It need to maintain commitment among the farmers to enhance participation and sharing knowledge among the farmers as well as increasing social interaction. In addition, the leader of farmer group must continue to find new ideas to increase participation, by collaboration with external stakeholders, increasing extension program and training to improve knowledge and skills.*

*Keywords: Farmer Group, Level of Trust, Level of Group Cohesiveness.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Sebagian besar wilayah Indonesia tergolong masih wilayah pedesaan dimana mayoritas penduduk Indonesia bermatapencaharian sebagai petani sehingga peran pertanian menjadi salah satu tumpuan dalam perekonomian nasional. Persentase penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas dengan pekerjaan utama di sektor pertanian pada tahun 2018 yaitu sebesar 30,45% (Badan Pusat Statistik, 2018). Oleh karena itu sektor pertanian harus diperhatikan dan dilakukan pembangunan agar penyediaan pangan masyarakat dapat tercukupi. Sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2019 tentang pedoman gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian menuju lumbung padi pangan dunia 2045 menyatakan bahwa gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian adalah upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya pertanian untuk mendukung Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045 dan akselerasi pertumbuhan ekonomi.

Sehubungan dengan gerakan pembangunan sumber daya manusia pertanian, petani diharapkan dapat berpartisipasi aktif agar menjadi petani yang

bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi sebagai subjek pembangunan. Salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian yaitu melakukan pembinaan petani dengan pendekatan kelompok untuk mendorong pertumbuhan kelembagaan petani. Pembangunan pertanian melalui kelompok tani diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang tengah dialami petani, antara lain masalah permodalan, ketidakpastian produksi hingga kemudahan akses pemasaran. Kelompok tani menjadi salah satu wadah bagi petani anggota dalam melaksanakan gerakan bersama dalam usaha pertanian dimana para petani yang bergabung dalam kelompok tani dapat saling bertukar gagasan dan pengetahuan tentang perkembangan pertanian. Dasar pembentukan kelompok tani yaitu agar para petani anggota dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, mempermudah akses sarana dan prasarana produksi pertanian, permodalan, perluasan skala usahatani dan pemasaran produk.

Kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang karena adanya rasa saling percaya antar anggota dalam bekerjasama dan tolong menolong. Namun pada kenyataannya, tidak semua kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Bahkan tidak sedikit kelompok tani yang bubar dan sekarang hanya tinggal nama karena rendahnya tingkat kepercayaan antar anggota kelompok. Setiap anggota kelompok tani memiliki kepercayaan yang berbeda antara satu petani dengan petani lain. Kepercayaan merupakan perekat bagi

langgengnya suatu jalinan kerjasama dan dapat meningkatkan kinerja kelompok dalam mencapai tujuan.

Kepercayaan merupakan dasar seseorang dalam bertindak dengan berlandaskan norma-norma yang dianut di lingkungannya (Lawang dan Robert, 2004; Mahamit *et al.*, 2016; Fukuyama, 2007). Kepercayaan yang tumbuh dalam kelompok merupakan perekat untuk terjalannya kerjasama antar anggota kelompok. Sehingga dengan adanya rasa percaya yang tumbuh antar anggota dalam suatu kelompok dapat menjadikan anggota tersebut bekerjasama lebih efektif. Kohesivitas kelompok tani perlu diperhatikan karena memiliki dampak terhadap kinerja dan keberlanjutan kelompok. Kohesivitas kelompok tani sangat dibutuhkan agar kelompok tani tersebut dapat bertahan lebih lama. Kohesivitas kelompok merupakan rasa ketertarikan antar anggota dalam kelompok yang terwujud dalam bentuk keramahan, kekompakan, antusias dalam mengemukakan saran dan pendapat serta mau berkorban dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan.

Kohesivitas kelompok tani adalah rasa ketertarikan dan kelekatan antara satu anggota kelompok tani dengan anggota lainnya (Robbins dan Judge, 2008). Apabila tiap-tiap anggota kelompok tani memiliki kepercayaan yang kuat antar anggota kelompok maka akan semakin tinggi pula tingkat kohesivitas dalam kelompok tersebut. Tingkat kohesivitas yang tinggi dapat menjadikan kelompok tersebut menjadi berumur panjang dan dapat bertahan dalam menyikapi berbagai masalah yang ada baik internal maupun eksternal kelompok (Putri dan Mirza, 2018). Semakin kohesif kelompok maka semakin erat rasa loyalitas, keterlibatan dan rasa keterikatan antar anggota kelompok (Permana dan Mulyana, 2017; Andini, 2013).

Kelompok tani Sumber Rejeki merupakan salah satu kelompok tani di Kota Semarang dengan komoditas unggulan tanaman pangan padi. Kelompok tani Sumber Rejeki selalu menunjukkan perkembangan dan kinerja serta kerjasama yang baik. Kerjasama yang dilakukan kelompok tani

Sumber Rejeki dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor, salah satunya yaitu kepercayaan anggota. Namun pada kenyataannya tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki berbeda satu dengan lainnya, dimana kondisi ini berkaitan dengan kohesivitas kelompok tani. Kelompok tani harus memiliki tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan. Semakin kohesif kelompok maka semakin erat rasa loyalitas, keterlibatan dan rasa keterikatan antar anggota kelompok.

Fenomena tersebut merupakan tuntutan sosial yang menarik untuk diteliti karena kepercayaan merupakan dasar seseorang untuk mau melakukan suatu tindakan. Sedangkan kohesivitas merupakan salah satu faktor yang dapat memperpanjang umur kelompok. Berdasarkan keadaan dan permasalahan tersebut, maka perlu diteliti fenomena kepercayaan anggota kelompok, tingkat kohesivitas dan bagaimana pengaruh kepercayaan anggota terhadap kohesivitas kelompok Tani Sumber Rejeki di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki. 2) Menganalisis tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki. 3) Menganalisis pengaruh kepercayaan anggota terhadap kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki.

## METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 5 Juli sampai dengan tanggal 15 Agustus 2019. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan bahwa sebagian besar penggunaan lahan di Kelurahan Purwosari adalah lahan persawahan dan mayoritas penduduk di Kelurahan Purwosari bermatapencaharian sebagai petani. Kelompok tani Sumber Rejeki merupakan salah satu kelompok tani yang aktif (terdapat struktur organisasi dengan kegiatan yang jelas, rutin dan terarah) dan

satu-satunya kelompok tani kelas madya yang berada di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Pemilihan penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang akan diteliti yaitu pengaruh kepercayaan anggota terhadap kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode sensus dengan menjadikan seluruh anggota kelompok tani Sumber Rejeki sebagai responden. Anggota kelompok tani Sumber Rejeki yaitu terdapat sebanyak 37 anggota.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dengan ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani Sumber Rejeki, mengajukan kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan *skala likert* kepada anggota kelompok tani Sumber Rejeki mengenai variabel bebas yaitu kepercayaan dan variabel terikat yaitu kohesivitas kelompok, dan observasi. Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, yang meliputi data monografi Kelurahan Purwosari dan sejarah asal mula terbentuknya Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif. Analisis data deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dan tanpa adanya rekayasa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tingkat kepercayaan anggota diukur dengan 3 indikator yaitu indikator kepercayaan antar anggota, kepercayaan antara anggota dengan kelompok dan kepercayaan anggota dengan pihak eksternal (Narayan dan Cassidy, 2001; Fanbellisa *et al.*, 2017). Kuesioner berisi 16 pernyataan. Pengukuran indikator variabel dengan

**Tabel 1.** Pengkategorian Indikator Variabel Tingkat Kepercayaan Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kategori	Skor		
Sangat Tinggi	67,3	-	80
Tinggi	54,5	-	67,2
Sedang	41,7	-	54,4
Rendah	28,9	-	41,6
Sangat Rendah	16	-	28,8

menggunakan *skala likert*. Jawaban yang diperoleh dari hasil kuesioner dijumlahkan sesuai dengan skor masing-masing kategori, sehingga memiliki skor 16 - 80. Hasil skor selanjutnya dihitung menggunakan rumus interval agar menjadi kelas atau kelompok dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{80 - 16}{5} \\ &= 12,8 \end{aligned}$$

Tingkat kohesivitas kelompok diukur dengan indikator motivasi tetap tinggal dalam kelompok dan kerjasama antar anggota (Hariadi, 2011). Kuesioner berisi 15 pernyataan. Pengukuran indikator variabel dengan menggunakan skala likert. Jawaban yang diperoleh dari hasil kuesioner dijumlahkan sesuai dengan skor masing-masing kategori, sehingga memiliki skor 15 - 75. Hasil skor selanjutnya dihitung menggunakan rumus interval agar menjadi kelas atau kelompok dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{75 - 15}{5} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Setelah data *diskoring* dan ditabulasi selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel

**Tabel 2.** Pengkategorian Indikator Variabel Tingkat Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	62 - 75
Tinggi	52 - 63
Sedang	40 - 51
Rendah	28 - 39
Sangat Rendah	15 - 27

independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + bX + e.$$

Keterangan:

Y = kohesivitas kelompok (skor)

X = kepercayaan anggota (skor)

a = parameter konsanta

b = parameter penduga

e = variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kelompok tani Sumber Rejeki merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Kota Semarang. Komoditas unggulan kelompok tani ini yaitu padi organik. Kelompok tani Sumber Rejeki berlokasi di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kelompok tani Sumber Rejeki dibentuk pada tahun 2014 atas keinginan dan inisiatif para petani di kelurahan Purwosari untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai usahatani, akses dalam penyediaan sarana dan prasarana usahatani serta menciptakan usahatani yang sehat. Pembentukan kelompok tani ini tidak lepas dari dukungan Dinas Pertanian Kota Semarang yang senantiasa membimbing dan memberikan penyuluhan kepada para petani anggota kelompok tani agar menjadi petani yang berwawasan.

Pada awal pembentukannya, anggota kelompok tani Sumber Rejeki hanya berjumlah 15 orang. Namun seiring berjalannya waktu jumlah anggota kelompok tani ini semakin lama semakin bertambah.

Hingga saat ini anggota kelompok tani Sumber Rejeki memiliki jumlah 37 orang. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa saling ketertarikan petani terhadap kegiatan dan program yang dilakukan kelompok tani Sumber Rejeki sehingga membuat petani yang semula bukan anggota menjadi tertarik untuk bergabung dalam kelompok tani Sumber Rejeki.

Kelompok tani Sumber Rejeki merupakan kelompok tani yang unggul di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya perhatian berupa pendampingan dan bantuan sarana dan prasarana produksi usahatani yang telah diberikan Pemerintah untuk mendukung keberhasilan kelompok tani Sumber Rejeki baik berupa dana usahatani, demplot, benih padi dan alat-alat pertanian seperti traktor, mesin pompa air, mesin penggiling padi dan mesin vakum. Disamping itu, kelompok tani ini juga merupakan kelompok tani unggulan di kelas madya. Hal tersebut dikarenakan kinerja serta hasil yang telah dicapai yaitu berupa beberapa penghargaan yang telah diperoleh kelompok tani Sumber Rejeki.

Kelompok Tani Sumber Rejeki secara aktif terlibat dalam Konsultanis (Komunitas Penyuluh Tani Organik) Kota Semarang, dengan produk-produk yang dihasilkan yaitu pupuk organik cair, pestisida nabati, beras merah organik, dan beras putih organik. Kelompok tani Sumber Rejeki telah mencapai beberapa prestasi dalam pupuk organik. Prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh kelompok antara lain, Juara II Lomba Kelompok Tani Padi Sawah Pengguna Pupuk Organik Tingkat Kota Semarang Tahun 2016, Juara I Lomba Kelompok Tani Padi Sawah Pengguna Pupuk Organik Tahun 2017, dan Juara II Lomba Temu Karya Tingkat Jawa Tengah di Soropadan Tahun 2017 dengan judul Pembuatan Pupuk Asam Amino dengan bahan utama: hama keong mas. Pada tahun 2017, kelompok tani Sumber Rejeki telah memperoleh Sertifikat Organik dari Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LESOS) yang merupakan salah satu organisasi pertama di Indonesia yang khusus memberikan Sertifikat

Produk Organik sejak November 2007. LESOS merupakan organisasi lembaga sertifikasi organik yang telah mendapat verifikasi dari Otorita Kompeten Pertanian Organik (OKPO) Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2009.

Kegiatan dalam kelompok tani Sumber Rejeki terbagi menjadi dua macam yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin kelompok tani Sumber Rejeki antara lain yaitu pertemuan rutin bulanan dalam bentuk anjarsana, pembuatan pupuk organik cair dan pengolahan pasca panen padi organik. Kegiatan insidental yang dilaksanakan kelompok tani Sumber Rejeki antara lain penyuluhan dan sosialisasi oleh Dinas Pertanian atau lembaga terkait lainnya. Partisipasi anggota kelompok tani Sumber Rejeki tergolong kategori tinggi, hal ini dikarenakan anggota kelompok Sumber Rejeki selalu antusias untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok dan mau memberi kontribusi tenaga, waktu dan pikiran dalam kegiatan

tersebut guna menambah motivasi, pengetahuan, dan pengalaman petani dalam berusahatani.

### Karakteristik Responden

Karakteristik petani dapat memperlihatkan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang petani responden. Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur petani, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, dan status kepemilikan lahan. Karakteristik petani responden anggota kelompok tani Sumber Rejeki disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani Sumber Rejeki tergolong usia produktif yaitu sebesar 72,97%, sedangkan anggota kelompok lainnya yaitu sebesar 27,03% berada pada usia tidak produktif karena berusia lebih dari 64 tahun. Petani dengan usia produktif cenderung memiliki sifat terbuka terhadap orang lain dan informasi baru sehingga dapat menumbuhkan rasa

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

No	Karakteristik	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	41-48	6	16,22
	49-56	12	32,43
	57-64	9	24,32
	> 64	10	27,03
2.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Tamat SD	3	8,11
	SD	27	72,97
	SMP	4	10,81
	SMA	3	8,11
3.	Pengalaman Bertani (Tahun)		
	0 – 20	15	40,54
	21 – 40	19	51,35
	> 40	3	8,11
4.	Status Kepemilikan Lahan		
	Milik Sendiri	12	32,43
	Sewa	9	24,32
	Sakap	16	43,25

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

percaya terhadap suatu objek. Petani dengan usia produktif biasanya memiliki kemampuan fisik yang kuat dan memiliki kemungkinan untuk mau berpartisipasi aktif dalam kelompok, akan mau menerima masukan, akan mampu mengikuti kemajuan teknologi inovasi pertanian serta memiliki pola pikir yang baik untuk dapat menyerap inovasi baru dan mengaplikasikannya (Waris *et al.*, 2015). Anggota kelompok tani Sumber Rejeki termuda berusia 42 tahun sedangkan anggota tertua berusia 74 tahun, kondisi ini sangat merisaukan karena jika kondisi ini diteruskan maka akan mempengaruhi keberlanjutan kondisi pangan di Kelurahan Purwosari sehingga dengan demikian diperlukan usaha untuk menarik munculnya minat petani muda yang berusia dibawah 30 tahun.

Tingkat pendidikan petani di kelompok tani Sumber Rejeki tergolong rendah karena banyaknya responden tamatan SD dibanding dengan jenjang pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi. Tingkat pendidikan formal petani yang tinggi belum tentu mencerminkan tingginya kohesivitas dan partisipasi yang tinggi dalam kelompok. Menurut pendapat Ramadoan *et al.* (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal petani, maka semakin rendah keikutsertaan petani dalam memanfaatkan fungsi kelompok tani terutama fungsi kelompok tani sebagai unit produksi. Hal seperti ini dialami pula oleh Kelompok Tani Sumber Rejeki yang mana mayoritas anggotanya hanya berpendidikan SD namun mampu menunjukkan keikutsertaan dalam kelompok dengan mengikuti berbagai kegiatan kelompok, baik kegiatan rutin kelompok tani maupun kegiatan insidental. Kondisi ini disebabkan petani yang berpendidikan formal rendah cenderung lebih memanfaatkan fungsi kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas karena bertani merupakan mata pencaharian utama mereka. Sedangkan pada petani yang berpendidikan formal tinggi rata-rata sudah memiliki mitra dan dapat melaksanakan usaha produktif sendiri sehingga tidak bergantung pada kelompok tani.

Responden yang memiliki pengalaman usahatani terbesar yaitu pada klasifikasi 21 – 40 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 51,35%. Petani yang telah lama berusahatani pastinya memiliki lebih banyak pengalaman mengelola usahatani dan telah banyak menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam berusahatani serta memiliki solusi dalam menghadapi masalah tersebut, dengan demikian petani yang telah lama berusahatani dapat berbagi pengalaman-pengalamannya ke petani lainnya yang usianya lebih muda dan baru memulai usahatani. Adanya transfer pengalaman yang dilakukan antar petani seperti ini dapat mempererat komunikasi kelompok serta dapat memunculkan rasa ketertarikan antar anggota kelompok karena terdapat *possitive feelings* antara satu anggota dengan lainnya.

Mayoritas anggota kelompok tani tidak memiliki lahan sendiri atau hanyalah petani sakah. Sistem pembagian kewajiban dan hak petani sakah anggota kelompok tani Sumber Rejeki dengan pemilik lahan dilakukan sesuai dengan perjanjian dasar antar masing-masing pihak yang telah disepakati. Sebagian besar petani sakah anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki menerapkan sistem pembagian maro yaitu dimana pemilik lahan hanya berkewajiban menyediakan lahan dan membayar pajak lahan sedangkan seluruh input produksi, alat pertanian, dan resiko gagal panen seluruhnya ditanggung oleh petani sakah. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab petani memilih bergabung dalam kelompok tani karena mereka memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola lahannya agar memperoleh produktivitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktinafuri dan Sudrajat (2016) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki lahan sawah sakah dituntut untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal untuk menutupi biaya membayar sakah. Petani semakin mengasah pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas dengan cara bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Partisipasi untuk mau melakukan seluruh



kegiatan kelompok tani dapat membangun kohesivitas kelompok.

### **Alasan Petani Ikut Serta Bergabung Kelompok Tani Sumber Rejeki**

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani Sumber Rejeki dapat diketahui bahwa terdapat beberapa macam alasan yang mendasari petani ikut serta bergabung dalam kelompok tani Sumber Rejeki. Alasan petani yang paling dominan untuk memilih bergabung dalam kelompok tani yaitu karena dengan menghimpun diri bergabung dalam kelompok tani dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai usahatani organik serta bertukar pengalaman. Alasan lain petani memilih untuk bergabung dalam kelompok yaitu karena mereka ingin meningkatkan pendapatan dengan berusahatani organik dan agar dapat memperoleh bantuan dari pemerintah karena pemerintah dalam memberikan bantuan kepada petani yaitu dengan melalui perantara kelompok contohnya penyaluran bibit dan pupuk bersubsidi, penyuluhan teknologi pertanian, penyediaan bantuan alat pertanian serta kredit usahatani bersubsidi. Alasan petani ikut serta bergabung dalam kelompok selain didasari oleh keinginan sendiri ada juga yang didasari karena ikut-ikutan. Motivasi petani ikut-ikutan bergabung dalam kelompok tani Sumber Rejeki karena didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat mengingat bahwa anggota kelompok tani Sumber Rejeki tinggal di wilayah yang sama dan rumahnya tidak terlalu berjauhan.

### **Kerjasama dalam Kelompok Tani**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa kelompok tani Sumber Rejeki telah melakukan kerjasama baik kerjasama internal maupun kerjasama eksternal. Kerjasama internal meliputi kerjasama antara anggota satu dengan anggota lainnya serta kerjasama antara anggota dengan kelompok. Kerjasama antar anggota kelompok tani Sumber Rejeki

telah sering dilakukan karena mengingat bahwa anggota kelompok tani Sumber Rejeki bertempat tinggal di RW (Rukun Warga) yang sama misalnya pada kegiatan hajatan, arisan, kerja bakti, saling membantu ketika di ladang dan saat panen, saling meminjamkan barang maupun uang dan lain sebagainya. Kerjasama antara anggota dengan kelompok tani dapat terjalin karena adanya keterbukaan dan transparansi antara pengurus dengan anggota kelompok tani (Setiyanti, 2012). Kerjasama antara anggota dengan kelompok tani Sumber Rejeki yang telah dilakukan antara lain pertemuan rutin, pembuatan pupuk organik cair, pengolahan pasca panen beras organik dan pembuatan jalan usahatani.

Kerjasama eksternal yang telah dilakukan kelompok tani Sumber Rejeki yaitu kerjasama dengan Dinas Pertanian, kelompok tani wilayah sekitar, dan *reseller* beras. Kerjasama yang dijalin antara kelompok tani Sumber Rejeki dan Dinas Pertanian Kota Semarang yaitu dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, pendampingan, mengikutsertakan dalam kompetisi pupuk organik cair dan kelompok tani organik, hingga memberikan bantuan berupa rumah organik serta rumah pupuk dan pestisida organik. Kelompok tani Sumber Rejeki selalu aktif terlibat dalam Komunitas Penyuluh Tani Organik (Konsultanik) Kota Semarang. *Reseller* beras sangat berperan penting bagi kelompok tani Sumber Rejeki karena dengan adanya *reseller* beras, beras organik hasil produksi kelompok tani dapat terjual dan dapat sampai ke konsumen.

### **Analisis Tingkat Kepercayaan Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki**

Kepercayaan anggota pada penelitian ini diukur berdasarkan kepercayaan antar anggota, kepercayaan anggota terhadap kelompok dan kepercayaan anggota terhadap pihak luar seperti dinas pertanian, penyuluh, koperasi, pemerintah, penyedia sarana dan prasarana pertanian serta akademisi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber

Rejeki termasuk dalam kategori tinggi. Persentase tingkat capaian kepercayaan anggota secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 67,57%. Namun terdapat beberapa anggota yang memiliki tingkat kepercayaan sangat tinggi yaitu 32,43%. Perbedaan antara kategori tersebut dikarenakan beberapa anggota kelompok yang memiliki tingkat kepercayaan sangat tinggi berasumsi bahwa kunci dari kerjasama adalah adanya kepercayaan yang tertanam antar diri anggota kelompok serta kepercayaan terhadap kelompok. Sehingga mereka menganggap bahwa kepercayaan merupakan pondasi dari kokohnya suatu kelompok.

Tingginya tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki dapat dilihat dari tingkat kepercayaan antara anggota dalam kelompok, kepercayaan anggota terhadap kelompok maupun kepercayaan terhadap pihak eksternal. Anggota kelompok tani Sumber Rejeki saling berinteraksi dan terbuka satu dengan lainnya sehingga dengan demikian tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani Sumber Rejeki semakin kuat. Rahmadi dan Santoso (2016); Prasetyono *et al.* (2017) menyatakan bahwa kepercayaan antar petani muncul akibat terjadi interaksi yang terus berulang diantara petani serta adanya komunikasi yang bersifat terbuka antar sesama petani.

Bentuk kepercayaan antar anggota kelompok tani Sumber Rejeki yaitu saling percaya dalam hal informasi yang

disampaikan mengenai hasil pertemuan, saling menawarkan bantuan dan mau menerima bantuan yang ditawarkan, serta kepercayaan untuk hadir tepat waktu pada pertemuan-pertemuan kelompok. Menurut Damsar (2011) menyatakan bahwa membangun rasa kepercayaan dalam kelompok penting untuk meningkatkan keeratan dan kerjasama antar anggota kelompok karena akan berpengaruh terhadap *output* kelompok. Kepercayaan antar anggota yang tinggi dapat menciptakan rasa kekeluargaan antar anggota kelompok tani serta dapat menjaga keberlangsungan usahatani mereka dengan harapan bahwa kesejahteraan petani akan meningkat. Saling percaya diantara anggota organisasi sebagai dasar untuk menciptakan rasa kekeluargaan diantara anggota, dan juga dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan bersama (Cahyono dan Adhiatma, 2012).

Anggota kelompok tani Sumber Rejeki memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kelompok. Kepercayaan ini digambarkan melalui rasa percaya antara anggota dengan pemimpin dan pengurus kelompok. Kepercayaan anggota terhadap kelompok timbul karena kepengurusan dalam kelompok yang berjalan secara jujur, adil, dan transparan. Anggota kelompok tani Sumber Rejeki percaya bahwa pengelolaan dalam kelompok baik keuangan maupun pengadaan benih, pupuk dan sarana produksi lainnya tidak diselewengkan oleh pengurus kelompok. Selain itu, pemimpin dan pengurus kelompok senantiasa memberikan perhatian lebih kepada seluruh petani anggota. Jika didapati anggota kelompok tani yang sedang mengalami kesulitan maka pengurus dengan

**Tabel 4.** Jumlah dan Persentase Tingkat Kepercayaan Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	12	32,43
Tinggi	25	67,57
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

senang hati membantu anggota dan memberikan solusi untuk masalah tersebut. Anggota kelompok tani yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kelompok cenderung lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibanding dengan kepentingan pribadinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Fukuyama (2007) yang menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat kepercayaan seseorang dalam kelompok akan menjadikan orang tersebut sadar bahwa kepentingan kelompok lebih penting dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

Petani dalam berusahatani disamping harus menjalin kerjasama dengan sesama petani dan kelompok tani, dibutuhkan pula kerjasama dengan pihak eksternal seperti dinas pertanian, penyuluh pertanian, agen penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian dan pemerintah. Oleh karena itu, untuk menjalin kerjasama tersebut dibutuhkan rasa saling percaya antara satu pihak dengan pihak lainnya. Anggota kelompok tani Sumber Rejeki memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah, dinas pertanian dan penyuluh pertanian. Mereka percaya bahwa pemerintah telah berusaha melakukan upaya dalam menstabilkan harga serta akan memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana produksi pertanian melalui kelompok.

Peran Dinas Pertanian dan penyuluh pertanian bagi anggota kelompok tani Sumber Rejeki sangatlah membantu dalam meningkatkan produksi mereka. Hal tersebut dikarenakan dinas pertanian dan penyuluh pertanian senantiasa mendampingi dan memberikan informasi mengenai inovasi dan

teknologi terbaru dalam dunia pertanian. Bentuk kepercayaan petani terhadap dinas pertanian dan penyuluh pertanian adalah petani mau menerima informasi atau materi yang disampaikan oleh dinas dan penyuluh dan percaya bahwa informasi atau materi tersebut berguna untuk mengatasi masalah di lahan dan dapat meningkatkan produksi.

### **Analisis Tingkat Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki**

Kohesivitas kelompok pada penelitian ini diukur berdasarkan motivasi anggota untuk tetap bergabung dalam kelompok dan kerjasama antar anggota. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki termasuk dalam kategori tinggi. Persentase tingkat capaian kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki dilihat dari tingginya motivasi anggota kelompok untuk tetap bergabung bersama kelompok dan tingginya kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge (2008) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan tingkat ketertarikan antar anggota kelompok sehingga menjadikan setiap anggota memiliki motivasi di dalam berkelompok. Tingginya tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki dikarenakan proses penumbuhan kelompok tani Sumber

**Tabel 5.** Jumlah dan Persentase Tingkat Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	14	32,43
Tinggi	22	59,46
Sedang	1	2,70
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	37	100,00

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

Rejeki dilakukan secara partisipatif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa anggota kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas kelompok sedang. Hal tersebut dikarenakan petani anggota tersebut merupakan anggota baru kelompok tani. Sehingga rasa memiliki kelompok masih perlu ditingkatkan. Namun demikian mereka masih ada keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan kelompok dan berusaha untuk meningkatkan rasa ketertarikan terhadap kelompok kelompok

Bentuk dari rasa ketertarikan tersebut yaitu ditunjukkan dengan partisipasi aktif anggota kelompok tani Sumber Rejeki untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan kelompok tani baik kegiatan rutin bulanan dan mingguan hingga kegiatan insidental kelompok tani. Rasa keinginan untuk hadir dalam setiap kegiatan kelompok tani ini didorong oleh adanya rasa saling membutuhkan antara kelompok dan petani. Anggota kelompok tani Sumber Rejeki mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan usahatani mereka membutuhkan kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi petani yang cerdas dan terampil. Disamping itu, anggota kelompok tani Sumber Rejeki juga merasa bahwa kelompok tani juga membutuhkan kehadiran mereka agar kelompok tani dapat terus senantiasa ada serta semakin maju dan berkembang.

Rasa ketertarikan juga tergambar melalui rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang diciptakan oleh seluruh anggota kelompok tani, sehingga dengan demikian suasana kelompok tani Sumber Rejeki menjadi semakin hangat dan seluruh anggota semakin betah berada dalam kelompok karena telah menganggap kelompok tani Sumber Rejeki sebagai rumah kedua bagi petani anggota dan mereka merasa dihargai oleh anggota lainnya. Hal ini sependapat dengan Forsyth (2006) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok muncul dari ikatan-ikatan antara anggota kelompok satu dengan yang lain. Seluruh anggota kelompok tani Sumber Rejeki tidak ada yang mempunyai keinginan

untuk keluar dari kelompok dikarenakan anggota kelompok tani Sumber Rejeki memiliki komitmen yang tinggi terhadap kelompok. Komitmen yang dipegang teguh oleh petani anggota untuk tetap berada dalam kelompok menjadikan petani semakin betah dan nyaman berada dalam kelompok dan akan merasa rugi apabila meninggalkan kelompok. Apabila petani meninggalkan kelompok maka akan semakin berkurangnya bantuan pemerintah dan terhambatnya akses informasi mengenai perkembangan pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiryanto (2004) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kohesivitas suatu kelompok yaitu perilaku individu dalam kelompok itu sendiri dan lamanya seseorang menjadi anggota dalam kelompok tersebut.

Keputusan petani di Kelurahan Purwosari memilih bergabung dalam kelompok tani Sumber Rejeki karena tujuan kelompok tani sejalan dengan tujuan petani. Cara yang dilakukan kelompok tani dalam mencapai tujuan disukai oleh anggota kelompok karena bagi mereka cara yang dilakukan cukup menarik karena kelompok tani Sumber Rejeki lebih memperhatikan kesejahteraan anggota. Bentuk nyata perhatian kelompok tani Sumber Rejeki terhadap kesejahteraan anggotanya yaitu kelompok tani senantiasa memberikan bantuan kepada anggota kelompok tani Sumber Rejeki baik dalam bentuk bantuan alat pertanian dan penanganan masalah usahatani. Kelompok tani memberikan ruang kepada seluruh anggota kelompok tani Sumber Rejeki untuk menyampaikan gagasannya mengenai masalah usahatannya, seperti pemberantasan hama dan penyakit, kondisi kesuburan tanah dan saluran irigasi. Setelah mendengar masalah dari anggota kelompok tani, ketua kelompok tani Sumber Rejeki akan memberikan solusi dengan cara berdiskusi bersama anggota lainnya serta dengan senang hati akan datang dan mengecek ke lahan jika diperlukan.

Tingginya tingkat kohesivitas tani Sumber Rejeki tidak lepas dari kerjasama yang telah dilakukan antar anggota. Bentuk kerjasama

antar anggota kelompok tani Sumber Rejeki antara lain kerjasama dalam kegiatan rutin kelompok, pengelolaan usahatani, pemasaran hasil pertanian, penyelesaian konflik dan berbagi informasi. Kuatnya rasa kerjasama yang antar anggota kelompok akan mempermudah kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Qomaria *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok yang dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan mempengaruhi rasa kerjasama dan menimbulkan rasa kebersamaan antar anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan kapasitas kelompok tersebut untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam kelompok.

### Analisis Pengaruh Tingkat Kepercayaan Anggota Terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kepercayaan anggota terhadap tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki diperoleh data dari hasil wawancara dengan petani anggota. Data yang telah diperoleh tersebut diolah terlebih dahulu dengan beberapa uji menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22. Uji tersebut antara lain uji kelayakan instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji regresi linear sederhana. Seluruh uji tersebut dilakukan guna menghasilkan angka-angka statistik sehingga analisis yang diperoleh mudah untuk dipahami.

Hasil uji kelayakan instrumen diperoleh bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan dapat untuk mengukur variabel kepercayaan anggota dan kohesivitas

kelompok serta konsisten dari waktu ke waktu untuk diajukan kepada responden diluar kelompok. Hasil uji asumsi klasik diperoleh bahwa variabel kepercayaan anggota dan kohesivitas kelompok tani berdistribusi normal, bebas heteroskedastisitas dan bebas autokorelasi sehingga data yang digunakan telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear sederhana. Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh kepercayaan anggota (X) terhadap kohesivitas anggota (Y). Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linear sederhana kepercayaan anggota (X) terhadap kohesivitas kelompok (Y) sebagai berikut:

$$Y=0,133+0,913X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diperoleh hasil bahwa nilai konstanta sebesar 0,133 artinya jika kepercayaan anggota (X) nilainya 0,133 maka tingkat kohesivitas kelompok (Y) nilainya positif 0,133. Koefisien regresi variabel kepercayaan anggota (X) sebesar 0,913, artinya jika kepercayaan anggota (X) mengalami kenaikan satu nilai maka tingkat kohesivitas kelompok mengalami kenaikan sebesar 0,913. Hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,512 atau 51,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan anggota mempengaruhi tingkat kohesivitas kelompok sebesar 51,2% sedangkan sisanya sebesar 48,8% tingkat kohesivitas kelompok dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi tergolong

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai-t
Kepercayaan Anggota (X)	0,913	5,647
Variabel Terikat	Kohesivitas Kelompok	
Konstanta	0,133	
<i>Adjusted R Square</i>	0,512	

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

cukup sedikit sehingga untuk penelitian yang akan datang sebaiknya tidak hanya membahas kepercayaan anggota saja tetapi dengan membahas variabel lain. Hasil uji t yang telah dilakukan pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui nilai t hitung sebesar 5,647 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,647) > t_{tabel} (1,687)$  dan nilai signifikansi  $< 0,01$ . Berdasarkan data tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara tingkat kepercayaan anggota terhadap tingkat kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan yang dimiliki anggota maka akan semakin tinggi pula tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki. Kepercayaan merupakan dasar seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Ketika petani sudah memiliki rasa kepercayaan kepada sesama anggota kelompok tani Sumber Rejeki maka memungkinkan petani itu akan mau mengikuti segala kegiatan yang dilakukan kelompok, akan melakukan support terhadap keputusan yang dilakukan kelompok dan akan mau mengupayakan hal-hal yang mendukung keberlanjutan kelompok. Adanya rasa saling percaya kepada sesama anggota kelompok maka akan mempengaruhi anggota kelompok lainnya dalam bersikap dan dapat meningkatkan kohesivitas dalam kelompok tersebut (Andini, 2013; Halik dan Rosnia, 2018).

Kepercayaan dapat meningkat seiring dengan adanya rasa kenyamanan yang muncul antar anggota, sehingga dengan demikian hal tersebut dapat memperkuat kelekatan dan menciptakan rasa kekeluargaan antar anggota kelompok tani Sumber Rejeki. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyono dan Adhitama (2012) yang menyatakan bahwa saling percaya diantara anggota organisasi sebagai dasar untuk menciptakan rasa kekeluargaan diantara anggota, dan juga dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan bersama. Tindakan yang dilakukan dengan dasar rasa saling percaya akan meningkatkan

partisipasi anggota dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sehingga dapat mempermudah kelompok untuk mencapai tujuan. Hubungan kekerabatan yang tinggi, tingkah laku yang bersahabat serta terjalinnya interaksi yang baik dapat mewujudkan tujuan kelompok (Priyono dan Utami, 2012).

Tingginya tingkat kohesivitas kelompok tidak lepas dari peran seorang pemimpin kelompok. Ketua kelompok tani Sumber Rejeki senantiasa memperhatikan dan mementingkan keperluan kelompok. Bentuk perhatian yang telah dilakukan ketua kelompok tani Sumber Rejeki terhadap kelompok salah satunya yaitu rasa keterbukaan ketua terhadap anggota. Apabila terdapat masalah yang muncul, ketua akan dengan senang hati membantu dan memberikan solusinya. Pengurus kelompok memegang peranan penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok karena untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan, mencegah timbulnya konflik antar anggota dan menyelesaikan yang terjadi dalam kelompok (Thomas, 2008; Susanti, 2016). Konflik yang pernah terjadi antar anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki yaitu perbedaan pemahaman mengenai informasi yang disampaikan anggota lain ataupun penyuluh, perbedaan prioritas antara kepentingan pribadi dan kelompok serta adanya perselisihan atau perbedaan pendapat. Namun konflik tersebut dapat diatasi oleh ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki dengan cara melakukan kompromi bersama pihak yang bersangkutan, apabila ternyata didapati bahwa konflik belum mereda maka ketua kelompok tani akan membawa konflik ke forum dan akan membahas konflik secara diskusi dan musyawarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Andini (2013) yang menyatakan bahwa peduli dan saling percaya kepada sesama anggota kelompok maka akan mempengaruhi anggota kelompok lainnya dalam bersikap dan dapat meningkatkan kohesivitas dalam kelompok tersebut.

Tingginya tingkat kohesivitas kelompok juga menjadikan kelompok tani Sumber

Rejeki memperoleh bantuan dan pendampingan dari pemerintah. Menurut Sjafari *et al.* (2016), kelompok yang memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi menjadi dasar bagi pemerintah di dalam memberikan bantuan baik dalam bentuk modal, pendampingan, serta pengawasan terhadap kelompok tersebut. Bentuk bantuan dan pendampingan yang diberikan pemerintah yaitu dengan memberikan bantuan penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, pembuatan jalan usahatani dan pendampingan kepada kelompok tani Sumber Rejeki melalui sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepercayaan anggota terhadap kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Kepercayaan anggota diukur berdasarkan kepercayaan antar sesama anggota, kepercayaan anggota terhadap kelompok dan kepercayaan anggota terhadap pihak luar. Kepercayaan merupakan dasar seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Ketika petani sudah memiliki rasa kepercayaan kepada sesama anggota kelompok tani Sumber Rejeki maka memungkinkan petani itu akan mau mengikuti segala kegiatan yang dilakukan kelompok, akan melakukan support terhadap keputusan yang dilakukan kelompok dan akan mau mengupayakan hal-hal yang mendukung keberlanjutan kelompok.
2. Tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Kohesivitas kelompok diukur berdasarkan motivasi tetap tinggal dalam kelompok dan kerjasama yang dilakukan antar anggota.

Kohesivitas kelompok yang dikembangkan serta diterapkan dengan baik menciptakan rasa kerjasama dan kebersamaan antar anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan kapasitas kelompok tersebut untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam kelompok

3. Terdapat pengaruh antara tingkat kepercayaan anggota terhadap tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki. Semakin tinggi kepercayaan anggota maka semakin tinggi pula tingkat kohesivitas kelompok tani Sumber Rejeki.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang penulis berikan adalah :

1. Anggota kelompok tani yang telah menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok harus tetap menjaga komitmennya untuk tetap bergabung dan semakin meningkatkan partisipasinya serta menularkan semangat kepada anggota kelompok lainnya dengan cara meningkatkan interaksi sosial antar anggota.
2. Pengurus kelompok tetap mencari ide-ide baru untuk meningkatkan partisipasi anggota, misalnya dengan melakukan kerjasama dengan *stakeholder*, semakin menggiatkan penyuluhan dan pelatihan guna mengasah pengetahuan dan keterampilan anggota serta menarik minat anggota kelompok, dan menghadirkan kelompok tani lainnya yang sudah maju guna memperkuat rasa solidaritas kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. 2013. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kohesivitas guru di Kota Yogyakarta. *J. Pendidikan* 2 (4) : 1-11.
- BPS. 2018. Kota Semarang Dalam Angka *Semarang Municipality in Figures* 2018. Badan Pusat Statistik.

- Cahyono, B. dan A. Adhiatma. 2012. Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. **Prosiding**. Seminar Bisnis, Akuntansi dan Manajemen 1 (1) : 131 – 144.
- Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi. Jakarta. Kencana.
- Deptan. 2008. Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Departemen Pertanian.
- Fanbellisa, S., S. Satmoko dan T. Dalmyatun. 2017. Pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. **Prosiding**. Seminar Nasional “Penyiapan Generasi Muda Pertanian Pedesaan Menuju Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia” STTP Malang 10-11 April 2017.
- Forsyth, D.R. 2006. *Group Dynamics. Chengage Learning*, United States.
- Fukuyama, F. 2007. *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta. CV Qalam.
- Halik, H. A. dan Rosnina. 2018. Analisis tingkat kepercayaan petani terhadap program Sekolah Lapang-Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi di Kota Palopo Sulawesi Selatan. *J. Galung Tropika* 7 (1) : 69 – 74.
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.
- Lawang dan M. Z. Robert. 2004. *Kapita Sosial Dalam Perspektif Sosiologi : Suatu Pengantar*. FISIP UI Press. Depok.
- Mahamit, Y., W. M. Wangke dan N. M. Benu. 2016. Kajian modal sosial pada kelompok tani di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *J. Agri-SosioEkonomi Unsrat* 12 (2) : 125-136.
- Narayan, D. dan M. Cassidy. 2001. A dimensional approach to measuring social capital : development and validation od social capital inventory. *J. Current Sociology* 49 (2) : 49 – 93.
- Oktinafuri, D. dan S.sudrajat. 2016. Pengaruh status kepemilikan sawah terhadap intensitas penanaman di Desa Banjararun, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, J. Bumi Indonesia 5 (4) : 1- 6.
- Pemerintah Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 tahun 2019 tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Padi Pangan Dunia 2045. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2013. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Permana, M.M.A dan O.P. Mulyana. 2017. Persepsi terhadap kohesivitas kelompok kerja dengan intensi *turnover* pada pramuniaga. *J. Psikologi Teori dan Terapan* 8 (1) : 24-32.
- Prasetyono, D.W., S.R.W. Astuti, Supriyanto dan R. Syahrial. 2017. Pemberdayaan petani berbasis modal sosial dan kelembagaan. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2 (3) : 231-238.
- Priyono dan Utami. 2012. Penguatan modal sosial dalam upaya meningkatkan pendapatan peternak sapi potong di



- Kabupaten Banjarnegara. J. Surya Agritama 1 (1) : 1-10.
- Putri, M. dan Mirza. 2018. Kohesivitas kelompok dan kualitas kehidupan kerja pada karyawan. J. Psikologi Unsyiah 1 (1) : 1-17.
- Qomaria, N., M.A. Musadieg dan H. Susilo. 2015. Peranan kohesivitas kelompok untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (studi pada PT. Panca Mitra Multi Pradana Situbondo. J. Administrasi Bisnis 29 (1): 77 – 85.
- Rahmadi, P.Z. dan B. Santoso. 2016. Modal sosial petani sawah berlahan sempit dalam pemenuhan nafkah rumah tangga. J. Analisa Sosiologi 5 (1): 62-73.
- Ramadoan, Muljono dan I. Pulungan. 2013. Peran PKSM dalam meningkatkan fungsi kelompok tani dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Bima, NTB. J. Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan 10 (3) : 199 – 210.
- Robbins, S. P. dan T.A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi. Jakarta. Salemba Empat.
- Setiyanti, S.W. 2012. Membangun kerjasama tim (kelompok). J. STIE Semarang 4 (3) : 59-65.
- Sjafari, A., Listyaningsih dan O. Oktaviana. 2016. Penguatan kohesi sosial pada sentra agribisnis kampung ternak domba terpadu Juhud Pandeglang. J. Scientium 3 (5) : 1 – 11.
- Susanti, D., N.H. Listiyana dan T. Widayat. 2016. Pengaruh umur petani, tingkat pendidikan petani dan luas lahan terhadap hasil produksi tanaman sembung. J. Tanaman Obat Indonesia 9 (2) : 75-82.
- Thomas, S. 2008. Dinamika Kelompok. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Waris, N. Badriyah dan D.A. Wahyuning. 201. Pengaruh tingkat pendidikan, usia, dan lama beternak terhadap pengetahuan manajemen reproduksi ternak sapi potong di Desa Kedungpring, Kecamatan Bolongpanggung, Kabupaten Gresik. J. Ternak 6 (1) : 3-8.
- Wiryanto, 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT. Gramedia.